

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi saat ini sudah sangat pesat menyebabkan permasalahan yang dihadapi oleh semua bidang usaha semakin kompleks dan bersifat dinamis. Salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh perusahaan adalah masalah keuangan. Pengelolaan di bidang keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek selalu berkaitan dengan kegiatan perusahaan sehari-hari termasuk didalamnya pengelolaan modal kerja dan aktiva yang baik karena akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Semua kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan, tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan sudah barang tentu menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera kembali, disamping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya (Kasmir:2012).

Modal kerja merupakan masalah penting yang seringkali dihadapi oleh perusahaan, karena pengelolaan modal kerja dan aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya: untuk pembelian bahan

mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Perputaran modal kerja sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung jenis perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus mengikuti perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk (dahulu Dyviacom Intrabumi Tbk) (DNET) merupakan salah satu perusahaan penjualan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, salah satunya bisnis penjualan produk ritel indomaret. PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk didirikan tanggal 16 Nopember 1995 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada akhir tahun 1996. Kantor pusat Indoritel berdomisili di Gedung Wisma Indocement, Jakarta Selatan.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Indoritel bergerak dalam bidang investasi, perdagangan umum, keagenan dan perwakilan. Saat ini, Indoritel berinvestasi pada PT. Indomarco Prismatama (Indomaret), Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) dan Fast Food Indonesia Tbk (FAST),

dengan masing-masing persentase kepemilikan sebesar 40%, 31,50% dan 35,84%. Selain itu, Indoritel juga mengembangkan bisnis yang berhubungan dengan jasa di internet dan pengembangan perangkat lunak, melalui portal bisnis *online*, Ogahrugi.com dan *software* untuk sistem manajemen distribusi, NexSoft (digunakan untuk industri produk konsumen).

Pada tanggal 21 Nopember 2000, DNET memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham DNET (IPO) kepada masyarakat sebanyak 64.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2000.

Saat ini PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, karena likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangat penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Berikut ini penulis berikan gambaran sementara jumlah modal kerja dan tingkat likuiditas pada PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk :

Tabel 1.1
Modal Kerja dan Likuiditas
PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk
(Dalam Rupiah)

Tahun	Modal Kerja
2012	-458.948.422
2013	273.683.913.604
2014	305.189.665.594

Sumber : PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa modal kerja pada PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk selama tahun 2012 memiliki pergerakan yang lemah dan nilainya negatif (-) yaitu -458.948.422. Sementara itu pada tahun 2013 modal PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk kerja mulai mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi yaitu mencapai Rp. 273.683.913.604. Begitu juga halnya dengan modal kerja PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk pada tahun 2014 yang mencapai Rp. 305.189.665.594.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul :
“ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL, TBK ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan yakni: “Bagaimanakah pengaruh modal kerjaterhadap likuiditas pada PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk”?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Berguna untuk mendukung pengembangan wawasan khususnya bagi penulis dan sebagai pemahaman lebih lanjut terhadap perbedaan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Peneliti Lain

Berguna sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

3. Bagi Program Studi Akuntansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai manajemen modal kerja dan pengaruhnya terhadap likuiditas.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Untuk menghindari terjadinya kerancuan pada masalah yang diteliti serta adanya keterbatasan waktu, maka dilakukan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Analisis difokuskan terhadap modal kerja dan likuiditas.
2. Analisis yang penulis lakukan hanya terbatas pada PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk.
3. Data yang diambil berupa laporan keuangan PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk tahun 2012, 2013 dan 2014.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Alfian Lisdias Ismanto (2013) yang mengambil judul yang hampir sama yaitu “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pengusaha Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara)”. Hasil penelitiannya yaitu secara parsial baik efisiensi kas dan efisiensi piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sebesar 28,4 %.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Isi pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan literatur dan sumber-sumber yang relevan serta membahas kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi pada bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisioperasional, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi, hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan dan memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran dari pemecahan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA dan

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan pengelolaan kegiatan-kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dan usaha-usaha bagaimana menggunakan dana.

Menurut Van Horne yang diterjemahkan oleh Heru Sutojo (2007), manajemen keuangan adalah : “segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama keputusan sehubungan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva.”

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008) manajemen keuangan adalah “Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.”

Jadi prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas. Dengan demikian manajemen keuangan tidak lain adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan perusahaan.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2008).

Menurut Sudana (2011) manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset.

Fungsi manajemen keuangan ada dua yaitu mencari dana yang dibutuhkan perusahaan dan menggunakan dana yang diperoleh secara efisien (Suad Husnan, 2009). Secara umum tujuan manajemen keuangan adalah membantu tercapainya tujuan perusahaan. Secara normatif tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Sedang nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Akan tetapi dibalik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai utang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Maka dari itu tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham.

2.1.2 Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, persediaan dan piutang (Fahmi, 2012). Perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal kerja yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Uang atau dana yang dikeluarkan nantinya diharapkan akan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang singkat. Dari laporan keuangan modal kerja nantinya akan sangat membantu dalam merencanakan dan melaksanakan penggunaan dana dengan sebaik-baiknya sehingga perusahaan bisa menghindari kekurangan dana yang nanti akan dapat menghambat pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, artinya rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi,2012).

Menurut Weston dan Copeland (2008), modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Setiap elemen dari aktiva lancar tersebut harus dikelola secara efisien agar meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan pada tingkat aman.

Ahmad (2008) menyebutkan bahwa pada hakikatnya kebutuhan modal kerja adalah pemenuhan dana jangka pendek. Secara umum modal kerja dapat berarti:

1. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (*gross working capital*) atau konsep kuantitatif.
2. Aktiva lancar yang dikurangi utang lancar atau (*net working capital*) atau konsep kualitatif.
3. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan atau *functional working capital* atau konsep fungsional.
Termasuk dana yang berasal dari penyusutan.

Menurut Suad Husnan (2009), modal kerja seringkali diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Sebuah konsep dimana modal kerja merupakan hasil dari seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dikurangi dengan kewajiban lancar yang mereka miliki. Dari pengertian ini modal kerja akan lebih berfokus pada pengelolaan aktiva lancar dan pemenuhannya terhadap kewajiban lancar yang menjadi tanggungan perusahaan.

Menurut Jumingan (2009): “Modal kerja adalah kelebihan aset lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aset lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri”. Rumus perhitungan untuk modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan mengintegrasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan (Susanti, 2012).

Dari berbagai konsep modal kerja yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan aktiva lancar yang berguna untuk pendanaan jangka pendek perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang didukung oleh modal kerja itu sendiri. Kesalahan fatal pada pengelolaan modal akan mengganggu kegiatan operasi perusahaan, dari sini profitabilitas dapat terpengaruh dan kemudian juga akan mengganggu tingkat likuiditas perusahaan. Kemudian, resiko terburuknya adalah terhentinya proses operasional perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian.

2.1.3 Siklus Modal Kerja

Proses pemutaran modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan harus dimanfaatkan seefisien mungkin.

Menurut Kasmir (2010) “Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat dan merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan, piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, dan persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan”

Analisis tentang lingkaran modal kerja dimulai dengan kas, uang kas ditanam dalam persediaan dan berbagai alat dan jasa, di samping dibiayai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembiayaan dengan kas. Jadi, proses kas, persediaan-piutang-uang merupakan lingkaran modal kerja, dan akan berputar terus-menerus selama perusahaan itu berjalan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) manajemen modal kerja adalah administrasi aktiva lancar perusahaan dan pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar. Sehingga, manajemen modal kerja berarti mengelola aktiva lancar yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya, serta pengelolaan terhadap dana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan aktiva lancar tersebut.

Dari proses di atas, maka pengelolaan terhadap komponen dalam modal kerja secara otomatis menjadi bagian dari pengelolaan terhadap modal kerja tersebut. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa modal kerja terdiri dari beberapa komponen yang terdapat di dalamnya. Pengaturan terhadap komponen modal kerja (kas, piutang, persediaan) perlu diperhatikan baik dari segi jangka waktu

perputarannya maupun dari segi seberapa banyak porsi yang terkandung dalam komponen modal kerja tersebut (Suad Husnan, 2009).

Dengan demikian, manajemen modal kerja berarti merupakan proses mengelola tiap komponen yang terdapat dalam modal kerja guna memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Pengelolaan jangka waktu perputaran modal kerja menjadi penting dalam upaya agar modal kerja tidak terlalu lama berputar dalam suatu periode sehingga dapat makin efisien.

2.1.4 Likuiditas

Menurut Subramanyam (2011) yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, mendefinisikan likuiditas sebagai berikut: “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Kasmir (2012) likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). “Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Likuiditas (Riyanto, 2008) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari

perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Sedangkan menurut Munawir (2010) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut (Van Horne dan Wachowicz, 2007).

Salah satu rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (rasio lancar). Menurut Weston dan Copeland (2008) *current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang bank jangka pendek atau utang lainnya yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun.

Dasar perbandingan itu menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapatlah kiranya diperkirakan bahwa, sekiranya pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aktiva lancar dan ternyata hasilnya dibawah nilai dari yang tercantum di neraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya (Tunggal: 2010).

Adapun formulasi *current ratio* (CR) sebagai berikut (Sawir:2009):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2010) menyatakan bahwa, “ rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.” Sedangkan, menurut James O. Gill yang dikutip oleh Kasmir (2010) menyatakan bahwa, “rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau di ubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.”

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi, terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Analisis	Hasil
Alfian Lisdias Ismanto (2013)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pengusaha Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara)	Modal kerja (efisiensi kas, piutang, dan persediaan) dan profitabilitas	Analisis regresi berganda dengan pengujian hipotesis uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi	Simpulan penelitian ini adalah secara parsial baik efisiensi kas dan efisiensi piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sebesar 28,4 %.
Nurhafni (2009)	Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia	Modal kerja (x_1), perputaran modal kerja (x_2) dan <i>return on equity</i> (Y)	Metode analisis data menggunakan uji regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.	Hasil koefisien determinasi yang disesuaikan tersebut menunjukkan sebesar 25,6% variasi variabel modal kerja dan perputaran modal kerja perusahaan <i>consumer goods industry</i> di Bursa Efek Indonesia memiliki kekuatan dalam mengestimasi <i>Return On Equity</i> (ROE)

2.3 Kerangka Pemikiran

Perputaran modal kerja sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas kerangka yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap likuiditas pada PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk.

H₀ : Diduga Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap likuiditas pada PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk yang ruang lingkup kegiatannya bergerak dalam bidang investasi, perdagangan umum, keagenan dan perwakilan. PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk berdomisili di Gedung Wisma Indocement, Lt. 10, Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71, Jakarta Selatan, 12910 – Indonesia.

3.2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan atau angka-angka. Jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif secara *time series* yang bisa diukur dengan angka dari laporan keuangan tahunan PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk.

3.3. Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen sejenis, tetapi dapat dibedakan satu sama lain (Supranto, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk yaitu berupa laporan keuangan lengkap tahun 2012 sampai 2014 untuk kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan. Sumber data penelitian ini adalah sumber sekunder karena peneliti mendapatkannya melalui peranan pihak ketiga yaitu website resmi PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk dan website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder yang berupa data-data dari dokumen yang sudah ada berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

3.6. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) yaitu modal kerja, sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu likuiditas perusahaan.

1. Variabel Independen (Bebas)

Modal kerja adalah kelebihan aset lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aset lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri". Rumus perhitungan untuk modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah likuiditas(Y).

Menurut Kasmir (2012) likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah rasio lancar (*current ratio*). Rumus *current ratio* (CR) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam hal penganalisaan data yang telah dikumpulkan untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif deduktif, dimana data yang dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis dan dibandingkan dengan teori serta diambil kesimpulan secara khusus. Iqbal Hasan (2006) menjelaskan statistik deskriptif deduktif adalah bagian dari statistik berupa menguraikan dan memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

1. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Merupakan analisa yang menyatakan hubungan sebuah variabel bebas (independen) dengan sebuah variabel tak bebas (dependen). Model persamaan regresi linear sederhana tersebut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

X = Modal Kerja

Y = Likuiditas

a = Intersep (perpotongan garis regresi dengan sumbu Y)

b = Gradien (koefisien arah garis regresi)

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, yaitu :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{n(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dimana :

X = Modal Kerja

Y = Likuiditas

a = Konstanta

b = Slope

n = Jumlah data

2. Analisis Korelasi

Merupakan cara yang dipakai untuk mengetahui besarnya hubungan yang terjadi antara dua variabel, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Pengertian analisis korelasi menurut Sarwono (2006) adalah : “Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan variabel tergantung”. Nilai korelasi ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum X^2) - (\sum X)^2][(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dimana :

r = Nilai korelasi

X = Modal Kerja

Y = Likuiditas

n = Periode

Dari korelasi diatas akan menunjukkan beberapa kemungkinan, yaitu :

1. Koefisien korelasi sebesar (0), berarti bahwa tidak ada hubungan sama sekali antara variabel yang akan diuji.
2. Koefisien korelasi positif (+), berarti bahwa semakin tinggi tingkat variabel yang satu maka akan semakin tinggi pula variabel yang lain.
3. Koefisien Korelasi negatif (-), berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suatu variabel maka semakin rendah tingkat variabel yang lain.

3. t-test

Untuk mengetahui apakah angka korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan t-test memakai rumus sebagai berikut:

$$t - \text{test} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t-test = Mengikuti fungsi dengan derajat kebebasan (df) = n-2

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Sedangkan kriteria pengujian yaitu:

- H_1 diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel(\alpha)}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan likuiditas.
- H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel(\alpha)}$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerjadan likuiditas.

